

## Hubungan pengetahuan tentang anemia dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri

<sup>1</sup>Susilawati, <sup>2</sup>Nabila Marsha Fadillah, <sup>2</sup>Johan Budhiana, <sup>1</sup>Reni Suherman

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

### How to cite (APA)

Susilawati, S., Fadillah, N. M., Budhiana, J., & Suherman, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 144-151. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1366>

### History

Received: 09 Oktober 2024

Accepted: 30 November 2024

Published: 02 Desember 2024

### Corresponding Author

Susilawati, Program Studi Diploma III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, [susilawati@dosen.stikesmi.ac.id](mailto:susilawati@dosen.stikesmi.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anemia termasuk dalam sepuluh masalah kesehatan utama di dunia, terutama di Indonesia. Salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki angka kejadian anemia pada remaja yang tinggi yaitu Kota Sukabumi, dan anemia pada remaja sering ditemukan di sekolah salah satunya di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja.

**Metode:** Jenis penelitian adalah korelasional. Populasi adalah seluruh siswa SMK PGRI 1 Kota Sukabumi dengan jumlah sampel 73 orang. Metode pengumpulan data dengan kuesioner untuk variabel pengetahuan dan observasi untuk kejadian anemia. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square*.

**Hasil:** Terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia (p-value 0,000). Terdapat hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia (p-value 0,040).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia.

**Kata Kunci:** Anemia, remaja, pengetahuan, siklus menstruasi, hemoglobin

### ABSTRACT

**Background:** Anemia is one of the top ten health problems in the world, especially in Indonesia. One of the cities in West Java that has a high incidence of anemia in adolescents is Sukabumi City, and anemia in adolescents is often found in schools, one of which is SMK PGRI 1 Sukabumi City. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between knowledge and the menstrual cycle with the incidence of anemia in adolescents.

**Method:** The type of research is correlational. The population is all students of SMK PGRI 1 Sukabumi City with a sample size of 73 people. The data collection method was with a questionnaire for the knowledge variable and observation of the incidence of anemia. The sampling technique used total sampling. Data analysis was carried out using the Chi-square test.

**Results:** There is a relationship between knowledge about anemia and the incidence of anemia (p-value 0.000). There is a relationship between the menstrual cycle and the incidence of anemia (p-value 0.040).

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge about anemia and the menstrual cycle with the incidence of anemia.

**Keywords:** Anemia, adolescents, knowledge, menstrual cycle

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan suatu tahapan atau masa transisi. Masa remaja, yang berlangsung antara usia 10-19 tahun, merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik dan psikis. Perubahan-perubahan ini sering kali menyebabkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah anemia pada remaja (Kurniawati, D., 2019). Anemia adalah masalah kekurangan sel darah merah atau hemoglobin yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Hemoglobin adalah protein yang ditemukan dalam sel darah merah yang membawa oksigen dari paru-paru ke semua organ tubuh lainnya (Aulya et al., 2022).

Menurut WHO, prevalensi anemia dunia berkisar antara 40-88%. Wilayah Asia dan Afrika menyumbang kasus terbanyak dengan prevalensi anemia mencapai 85%, sebagian besar penderitanya adalah wanita. Di Asia Tenggara, terdapat 202 juta wanita muda yang mengalami anemia. (R. Sari & Fitriyana, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia, angka kejadian anemia pada remaja mencapai 32%, yang berarti 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia (Situmeang et al., 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan di Jawa Barat, remaja yang mengalami anemia sebanyak 41,5% (Manalu & Gea, 2022).

Anemia identik dengan remaja putri walaupun dapat menyerang siapa saja, tapi remaja putri rentan mengalami anemia (Nurjannah & Putri, 2021). Anemia terjadi disebabkan karena beberapa faktor, seperti pengetahuan tentang anemia yang kurang, defisiensi zat besi, vitamin B12, dan vitamin A (Indriyani et al., 2024). Gejala umum anemia muncul sebagai respons terhadap kekurangan oksigen pada organ-organ dan upaya kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin pada semua jenis anemia (Maslikhah & Putri Andanawarih, 2023; Nasichah & Sulistyowati, 2023). faktor pengetahuan dapat berpengaruh terhadap anemia. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Pengetahuan adalah hal yang mendasari perilaku seseorang setelah mereka menggunakan panca indera

manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba, untuk melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Zaidah et al., 2024). Penelitian yang mendukung diantaranya adalah penelitian (Kusnadi, 2021) dan (Putra et al., 2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia.

Siklus menstruasi juga dapat mempengaruhi kejadian anemia. Siklus menstruasi adalah siklus alami yang dimulai dengan periode menstruasi pertama dan berakhir dengan periode menstruasi saat ini. Siklus menstruasi biasanya berlangsung selama 21 hingga 31 hari untuk wanita normal, dan biasanya berlangsung selama 5 hingga 7 hari. Penelitian yang mendukung diantaranya (Dineti et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dan kejadian anemia dengan nilai  $p = 0,000$ . Puskesmas sudah melakukan berbagai program yang berkaitan dengan anemia yaitu dengan program pemberian tablet Fe, program setiap minggunya sudah dilakukan tetapi masih banyak siswi yang tidak patuh untuk meminum obat tablet Fe secara teratur maka dari itu masih banyak siswi yang beresiko anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini dilakukan pada 93 responden yang dilaksanakan dari mulai bulan Maret sampai Agustus 2024. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *total sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan tentang anemia dan siklus menstruasi, sedangkan untuk variabel kejadian anemia menggunakan observasi dengan melakukan pengukuran kadar hemoglobin. Uji validitas dalam penelitian ini mengacu pada instrument tidak baku,

kemudian dilakukan uji validitas untuk variabel pengetahuan 21 pertanyaan dinyatakan valid dengan hasil p-value <0,05. Kemudian setelah dikatakan valid dilakukan

uji reliabilitas untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai r yaitu 0.865. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

## Hasil

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik responden	n	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
15	20	27,4
16	41	56,2
17	9	12,3
18	3	4,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	73	100,0
<b>Kelas</b>		
X	73	100,0
<b>Tinggal Dengan Siapa</b>		
Orang Tua	65	89,0
Saudara/Wali	7	9,6
Sendiri	1	1,4
<b>Sumber Informasi</b>		
Guru	12	16,4
Orang Tua	8	11,0
Petugas Kesehatan	51	69,9
Teman	2	2,7
<b>Siklus Menstruasi 3 Bulan Terakhir (Hari)</b>		
<21	41	56,2
21–35	29	39,7
>35	3	4,1
<b>Umur Pertama Haid (Tahun)</b>		
10	7	9,6
11	14	19,2
12	28	38,3
13	15	20,5
14	8	11,0
15	1	1,4
<b>Kadar Hemoglobin</b>		
7.8 – 10.9	47	64,4
11.0 – 13.9	26	35,6
<b>Total</b>	73	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja berumur 16 tahun yaitu sebanyak 41 responden atau (56,2), berjenis kelamin perempuan dan berada pada kelas X sebanyak 73 responden atau (100,0%), tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 65 responden (89,0%), mengetahui informasi tentang anemia dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 51

responden atau (69,9%), mengalami siklus menstruasi selama 3 bulan terakhir <21 hari yaitu sebanyak 41 responden atau (56,2%), mengalami pertama kali haid berumur 12 tahun yaitu sebanyak 28 responden atau (38,4%), memiliki kadar hemoglobin 7.8 – 10.9 yaitu sebanyak 47 responden atau (64,4%).

**Tabel 2. Gambaran pengetahuan, siklus menstruasi dan kejadian anemia**

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	33	45.2
Cukup	12	16.4
Kurang	28	38.4
<b>Siklus Menstruasi</b>		
Normal	29	39.7
Tidak Normal	44	60.3
<b>Kejadian Anemia</b>		
Anemia	48	65.8
Tidak Anemia	25	34.2

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik mengenai anemia yaitu sebanyak 33 responden atau (45,2%),

memiliki siklus menstruasi yang tidak normal yaitu sebanyak 44 responden atau (60,3%), menderita anemia yaitu sebanyak 48 responden atau (65,8%).

**Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia**

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total	%	P-value
	Anemia	%	Tidak Anemia	%			
Baik	10	30,3	23	69,7	33	100,0	0.000
Cukup / Kurang	38	95,0	2	5,0	40	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>65,8</b>	<b>25</b>	<b>34,2</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar pengetahuan baik tidak anemia yaitu sebanyak 23 responden atau (69,7%), memiliki pengetahuan cukup/kurang menderita anemia yaitu sebanyak 38 responden atau (65.8%). Hasil uji statistik

dengan menggunakan *Chi Square* setelah dilakukan penggabungan kategori diperoleh nilai *P-value* = 0,000 yang berarti < 0,05. berdasarkan penolakan hipotesis maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri.

**Tabel 4. Hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia**

Siklus Menstruasi	Kejadian Anemia				Total	%	p-Value
	Anemia	%	Tidak Anemia	%			
Normal	15	51,7	14	48,3	29	100,0	0.040
Tidak Normal	33	75,0	11	25,0	44	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>65,8</b>	<b>25</b>	<b>34,2</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa remaja putri memiliki siklus menstruasi normal sebagian besar anemia yaitu sebanyak 15 responden atau (51,7%), remaja putri yang memiliki siklus menstruasi tidak normal sebagian besar anemia yaitu sebanyak 33 responden atau (75,0%). Hasil

uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* = 0,040 yang berarti < 0,05. berdasarkan penolakan hipotesis maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK PGRI 1

Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi. Penelitian Sihombing Yulandari et al., (2023) memperkuat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dan diperoleh nilai p-value = 0,002. Pengetahuan adalah hasil pemahaman seseorang terhadap sesuatu dari stimulus yang menjawab pertanyaan "apa". Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah menurun dan kadar hemoglobin menurun. (Indriyani et al., 2024; Mayasari et al., 2022). Faktor individu, genetik, dan faktor lingkungan seperti trauma menjadi kebanyakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia terutama pada remaja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia adalah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang anemia itu sendiri (Anisa Yulianti et al., 2024).

Meningkatnya kesadaran gizi tentang anemia pada remaja putri juga berdampak negatif terhadap kejadian anemia (Izzara et al., 2023). Pengetahuan gizi yang baik tentang anemia akan mempengaruhi kemampuan remaja putri dalam memilih makanan yang tinggi zat besi, menghindari makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Nasichah & Sulistyowati, 2023). Masalah pengetahuan pada remaja putri masih menjadi pertimbangan khusus dalam mengatasi masalah.

Puskesmas tipar sudah melakukan program terkait anemia yaitu berupa penyuluhan Kesehatan, pengecekan kadar hemoglobin setiap ajaran baru dan pemberian tablet fe setiap 1 bulan sekali. Sesuai hasil interpretasi menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan

baik sebagian besar tidak anemia dan sebagian kecil menderita anemia. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar menderita anemia dan sebagian kecil tidak anemia dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar menderita anemia. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian anemia, akan tetapi remaja yang berpengetahuan baik juga tidak menjamin bahwa remaja tersebut tidak akan mengalami anemia. Remaja putri sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi masih mengalami anemia sebanyak 30,3%, hal ini dikarenakan mereka tidak menerapkan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan dengan gizi yang tidak seimbang dan kekurangan zat besi yang menyebabkan anemia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari & Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa dari 99 responden, wanita yang mengalami anemia lebih banyak yang memiliki siklus menstruasi tidak normal, dengan jumlah responden sebanyak 26 responden (72,2%) yang memiliki ciri demikian. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan adanya hubungan antara menstruasi dengan anemia pada wanita postmenopause dengan nilai p kurang dari 0,05. Penelitian lain yang telah dilakukan adalah penelitian Hadriani et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan siklus menstruasi.

Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri adalah siklus menstruasi. Siklus menstruasi adalah rentang waktu dari hari pertama menstruasi hingga hari pertama menstruasi lagi. (M. H. N. Sari & Anggraini, 2020). Remaja putri dengan siklus menstruasi tidak normal mempunyai kemungkinan 11.048 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan remaja dengan siklus menstruasi normal. Hal ini disebabkan karena siklus menstruasi remaja putri yang sangat panjang dan pendek sehingga menyebabkan lebih banyak

darah yang keluar saat menstruasi. (Indriani et al., 2023). Sesuai dengan hasil interpretasi menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki siklus menstruasi normal sebagian besar anemia dan sebagian kecil tidak anemia dan remaja putri yang memiliki siklus menstruasi tidak normal sebagian besar anemia dan sebagian kecil tidak anemia.

Peneliti berasumsi bahwa siklus menstruasi yang tidak teratur bukan hanya dipengaruhi oleh stress, kelelahan akan tetapi dalam mengkonsumsi makanan juga harus yang tinggi zat besi, seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan juga pola tidur yang teratur. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian remaja putri yang memiliki siklus menstruasi tidak normal mengatakan bahwa mereka tidak suka makan buah-buahan, sayur-sayuran dan mengalami pola tidur yang berantakan. Sering kali remaja yang mengalami menstruasi sangat memperhatikan bentuk tubuh mereka, yang kadang dapat membatasi konsumsi makanan atau membuat mereka menghindari beberapa jenis makanan. Kurangnya asupan makanan yang mencukupi dapat menyebabkan kehilangan zat besi yang lebih besar dalam tubuh, yang dapat mempercepat risiko terkena anemia.

### Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi.

### Saran

Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan dan mempertahankan program-program yang telah ada, seperti penyuluhan, pengecekan Hb dan pemberian tablet Fe. penyuluhan dan pengecekan kadar hemoglobin tidak hanya dilakukan pada saat tahun ajaran baru akan tetapi bisa dilakukan setiap 6 bulan sekali.

### Daftar Pustaka

Anisa Yulianti, Siti Aisyah, & Sri Handayani. (2024). Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Putri. *Lentera Perawat*, 5(1), 10–17.

<https://doi.org/10.52235/Lp.V5i1.276>

Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>

Dineti, A., Maryani, D., Purnama, Y., Asmariyah, A., & Dewiani, K. (2022). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu: The Relationship Of Menstrual Patterns With Anemia In Adolescent Women In Coastal Areas Bengkulu City. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 8(3), 86–91. <https://doi.org/10.33084/Jsm.V8i3.4503>

Hadriani, H., Entoh, C., Radjulaeni, Z., & Astuti, M. D. (2023). Relationship Of Diet And Menstrual Cycle With Anemia In Young Women. *Napande: Jurnal Bidan*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.33860/Njb.V2i1.2188>

Indriani, F., Rahayu, R. P., Diii, P., Teknologi, K. I., & Indragiri, B. (2023). Factors Related To Incidence Of Anemia In Adolescent Girl Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Inch : Journal Of Infant And Child Healthcare*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36929/Inch.V2i1.693>

Indriyani, S., Kusharisupeni, K., & Adawiyah, A. R. (2024). Determinan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(02), 149–157. <https://doi.org/10.33221/Jikm.V13i02.2709>

Izzara, W. A., Yulastri, A., Erianti, Z., Putri, M. Y., & Yuliana, Y. (2023). Penyebab, Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin West*

- Science*, 2(12), 1051–1064.  
<https://doi.org/10.58812/Jmws.V2i12.817>
- Kurniawati, D., H. T. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Remaja Putri Dengan Menggunakan Bayesian Regresi Logistik Dan Algoritma Metropolis-Hasting. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 7(1), 1–6.  
<https://media.neliti.com/media/publications/249234-Model-Infeksi-Hiv-Dengan-Pengaruh-Percoba-B7e3cd43.pdf>
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1293–1298.  
<https://doi.org/https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/jmh/article/view/266>
- Manalu, R., & Gea, N. Y. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Makan Dengan Risiko Anemia Pada Remaja Putri Usia 13-18 Tahun Di Rw 007 Mustikajaya Kota Bekasi. *Jurnal Medicare*, 1(3), 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v1i3.23>
- Maslikhah, & Putri Andanawarih. (2023). Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pencegahan Anemia. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal Of Midwifery Science And Health)*, 14(2), 53–58.  
<https://doi.org/10.52299/jks.v14i2.176>
- Mayasari, N., Devita, H., & Utami, A. W. (2022). The Relationship Of Knowledge About Anemia With Anemia Status In Adolescent Women In Sma N 07 Padang. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 11(2), 82–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.2774/4167>  
<https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/jia/article/view/593>
- Nasichah, A., & Sulistyowati, M. (2023). Hubungan Keyakinan Remaja Putri Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berdasarkan Teori Hbm : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 459–469.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.14463>
- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal Of Midwifery Care*, 1(02), 125–131.  
<https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.266>
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia (Hb) Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61.  
<https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Sari, M. H. N., & Anggraini, D. D. (2020). Analisis Sikap Dan Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Anemia Pada Mahasiswa Bidan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 135–143.  
<https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i2.157>
- Sari, R., & Fitriyana, F. (2021). Pengaruh Konsumsi Telur Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 574–582.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.151>
- Sihombing Yulandari, Banjarnahor Jefri, Anggriawan, Batubara Nazira, Astuti Neneng, & Manalu Niko. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemenuhan Gizi Terhadap Pencegahan Anemia Pada Siswi Sma Negeri 1 Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jons: Journal Of Nursing*, 1(1), 1–6.  
<https://journal.medicpondasi.com/index.php/nursing/article/view/7>
- Situmeang, A. M. N., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A., & Wahyuningtyas, W. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Sosioekonomi Dengan Perilaku

Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Sirnagalih, Bogor. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.25311/Keskom.Vol8.Iss1.1126>

Zaidah, U., Ningsih, M., & Ali, N. A. A. (2024). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Lama Menstruasi, Perilaku Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smkn 4 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 246–254. <https://doi.org/10.55681/Jige.V5i1.2105>